

**ANALISIS DETERMINAN PENYALURAN KREDIT OLEH BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)  
DI KOTA MANADO**

Oleh:  
**Gaby D.J. Roring**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan  
email : [gabydainty23@gmail.com](mailto:gabydainty23@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tidak bisa luput dari peran lembaga intermediasi. Peranan perbankan sangat penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi atau sebagai perantara antara debitor dan kreditor, penyelenggara transaksi pembayaran, dan lain-lain. Penyaluran kredit merupakan fokus dan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena gap dimana belum optimalnya kredit yang disalurkan oleh Bank Perkreditan Rakyat di Kota Manado. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Suku Bunga. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, *Non Performing Loan* (NPL) dan Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

**Kata kunci:** kredit, dana pihak ketiga, loan to deposit ratio, non performing loan, suku bunga.

**ABSTRACT**

*Economic growth in a region can not escape the role of intermediary institutions. Banking is very important role in supporting the passage of the national economy and development, given it's function as intermediary or as an intermediary between the debtor and the creditor, payment transaction providers, and others. Loan disbursement is the focus and a major activity in the banking intermediary function. This research is motivated by the gap phenomenon which is not optimal lending by rural banks in the city of Manado. Therefore, it is necessary to test the factors which affect lending, which includes the Third Party Funds (TPF), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Interest Rates. The analysis technique used in this study is the method of multiple linear regression Ordinary Least Square (OLS). Based on the research result that the Third Party Funds (TPF) and the Loan to Deposit Ratio (LDR) has a positive effect on lending. While the Non-Performing Loan (NPL) and the interest rate has a negative effect on lending.*

**Keywords:** credit, third party funds, loan to deposit ratio, non performing loan, interest rate.

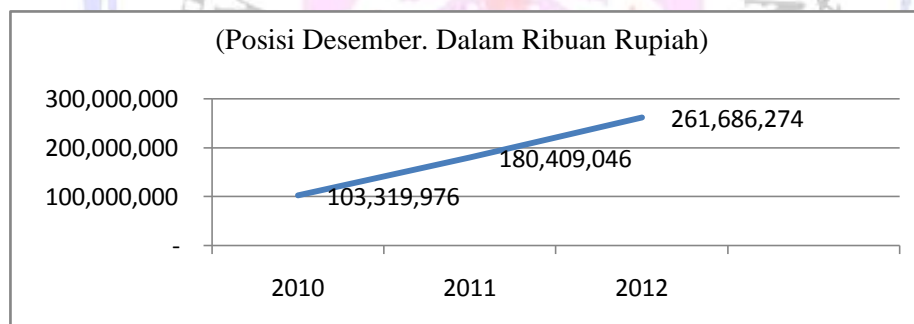
## PENDAHULUAN

Peranan bank sangat penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi atau sebagai perantara antara debitur dan kreditur, penyelenggara transaksi pembayaran, dan lain-lain. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Penyaluran kredit merupakan fokus dan merupakan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 Pasal 1, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk *overdraft*, pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang, dan pengambilalihan atau pembelian kredit dari pihak lain.

Pembangunan ekonomi di suatu negara juga bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional bisa ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Pratama, 2010). Pembangunan nasional suatu bangsa termasuk di dalamnya pembangunan ekonomi, tentu bergantung pada perkembangan dan peranan Lembaga Keuangan seperti perbankan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan-kegiatan ekonomi yang ada. Salah satu kontribusi perbankan diwujudkan dalam pemberian kredit bagi sektor-sektor yang membutuhkan dana. Dengan kata lain, perbankan turut berpartisipasi dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara.

Besarnya jumlah penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Manado dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Perkembangan Penyaluran Kredit BPR di Kota Manado Tahun 2010 – 2012**

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Perbankan 2012, diolah, 2013

Tampak bahwa selang 3 tahun terakhir perkembangan penyaluran kredit pada BPR di Kota Manado cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kredit pada tahun 2010 sebesar 103,319,976 ribu rupiah menjadi 261,686,274 ribu rupiah pada tahun 2012, atau meningkat sebesar 153 persen. Jika dilihat dengan seksama, ternyata peningkatan pertumbuhan kredit tertinggi terjadi pada tahun 2011 dimana peningkatannya sebesar 74 persen dengan rata-rata pertumbuhan selang 3 tahun penelitian adalah sebesar 39.88 persen *year on year*.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penyaluran kredit yang dilakukan oleh lembaga perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dapat menyalurkan dananya kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit fund*) sehingga akan meningkatkan kegiatan produksi. Dari kegiatan-kegiatan produksi tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apabila terdapat masalah dalam penyaluran kredit, kegiatan-kegiatan produksi akan terkena imbasnya, dan kemudian akan berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi.

Melihat pentingnya peranan kredit yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, maka perlu untuk diketahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini akan menguji

pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *NonPerforming Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Suku Bunga (*i*) terhadap variabel terikat Kredit.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Suku Bunga terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Manado.

## LANDASAN TEORI

### Bank

UU NO.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank. (Kasmir, 2008:11). Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

### Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat mempunyai fungsi sebagai Penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sedangkan memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, penumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

### Kredit

Kredit berasal dari kata Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga.

### Dana Pihak Ketiga (DPK)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

### *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwasuatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. *Loan to Deposit Ratio* disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut (Kasmir, 2008:290):

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Masyarakat} + \text{Modal}} \times 100\%$$

### Non Performing Loan (NPL)

*Non Performing Loan* adalah kredit yang pembayaran pokok atau bunganya tidak lancar seperti yang telah dipersyaratkan dalam perjanjian kredit (Kamus Perbankan). NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, Diragukan, Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Suku Bunga

Suku bunga merupakan imbalan jasa untuk penggunaan uang atau modal yang dibayar pada waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan, umumnya dinyatakan sebagai persentase dari modal pokok (Kamus Istilah Ekonomi). Nopirin (1992:176) fungsi tingkat bunga dalam perekonomian yaitu alokasi faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dipakai sekarang dan di kemudian hari.

### Penawaran Uang

Penawaran uang (*money supply*) dalam teori moneter mempunyai arti yang sama dengan jumlah uang beredar. Ketika menyebutkan penawaran (*supply*), kata permintaan (*demand*) pasti mengikuti. Uang beredar (penawaran uang) merupakan bagian yang paling mendasar dalam pengertian mengenai bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi perekonomian, karena uang beredar menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang dalam perekonomian.

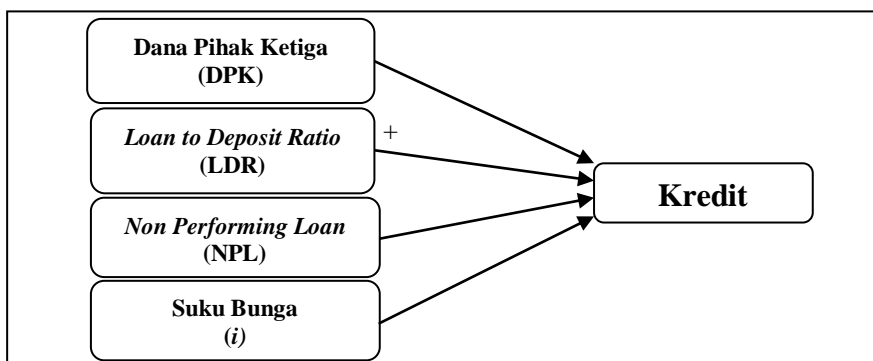
### Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan. Sebab, tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, dan kedua, ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Yang pertama dapat disebut sebagai dampak permintaan dan yang kedua dampak penawaran. (Jhingan. 2004:229)

Penawaran agregat (*aggregate supply, AS*) adalah hubungan antara jumlah barang dan jasa yang ditawarkan dan tingkat harga. Permintaan agregat (*aggregate demand, AD*) adalah hubungan antara jumlah output yang diinginkan dan tingkat harga agregat. (Mankiw. 2000:224,227) Pada saat itu, tingkat tabungan (*saving*) yang mewakili sisi penawaran agregat, telah sama dengan investasi (*investment*) yang mewakili sisi permintaan agregat. (Rahardja. 2008:223)

### Kerangka Pemikiran Teoritis

Terjadinya hubungan antara dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio*, *non performing loan* dan suku bunga terhadap kredit.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

### Hipotesis Penelitian

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran Kredit oleh Bank Perkreditan Rakyat di Kota Manado.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran Kredit oleh Bank Perkreditan Rakyat di Kota Manado.
3. *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran Kredit oleh Bank Perkreditan Rakyat di Kota Manado.
4. Suku Bunga (*i*) mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran Kredit oleh Bank Perkreditan Rakyat di Kota Manado.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Bank Perkreditan Rakyat di Kota Manado yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Suku Bunga dan Kredit periode tahun 2010.8 – 2012.12 (bulanan). Sumber data berasal dari Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia, Statistik BPR Konvensional, dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan serta mencatat kembali data-data dan laporan-laporan yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan yang dijadikan obyek penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari BPR di Kota Manado periode 2010.8-2012.12. Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dari berbagai laporan penelitian dan buku literatur yang relevan.

#### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika. Metode analisis ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square*).

Fungsi persamaan umum yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

$$K = \beta_0 + \beta_1 \text{DPK} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{NPL} + \beta_4 i + e_t$$

Secara pengertian ekonomi, penjelasan fungsi matematis tersebut adalah perubahan Kredit akan dipengaruhi oleh perubahan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Suku Bunga (*i*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah logaritma berganda. Persamaan regresi ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (ln), logaritma terhadap basis *e*. Variabel-variabel yang masih bersatuan milyaran rupiah di transformasikan kedalam satuan persen (%). Model ini merupakan model regresi linear karena variabel Y,  $X_1$  dinyatakan dalam bentuk logaritma karena bentuk linearitasnya, maka model ini disebut log-ganda atau log linear. (Gujarati. 2006:218)

Persamaan tersebut ditransformasikan dalam bentuk log sehingga menjadi linear. Dimisalkan dengan K menjadi lnK dan DPK menjadi lnDPK. Dapat dirumuskan model sebagai berikut:

$$\ln K = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{DPK} + \beta_2 \text{NPL} + \beta_3 \text{LDR} + \beta_4 i + \epsilon_t$$

dimana:

lnK	= nilai penyaluran kredit
$\beta_1 \ln \text{DPK}$	= nilai simpanan dana pihak ketiga (DPK)
$\beta_2 \text{LDR}$	= nilai perbandingan antara kredit dengan dana yang dihimpun (LDR)
$\beta_3 \text{NPL}$	= nilai perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar (NPL)
$\beta_4 i$	= rata-rata suku bunga kredit
e	= kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi sekaligus koefisien elastisitas

## Pengujian Statistik

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel penjelas yang digunakan dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel yang dijelaskan, digunakan uji statistik F, hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0: \beta_i = 0$  semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel bebas secara bersama-sama

$H_1: \beta_i \neq 0$  semua variabel atau minimal salah satu variabel berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama

Ket : Dimana  $\beta_i$  terdiri dari  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ ,

Nilai F hitung dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

### Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dari masing-masing variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan.

Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus:

$$t = \frac{B_i}{SE(B_i)}$$

Hipotesis yang diuji pada uji statistik t adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_i = 0$  tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_i \neq 0$  ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan  $\sigma^2$ . Inilah yang disebut asumsi *heteroskedasticity* atau varian yang sama. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan menggunakan *White Test*.

#### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Test* atau *Lagrange Multiplier (LM test)*.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan kaidah *auxiliary regression*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Manado

Kota Manado memiliki 9 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan 7 kantor pusat dan 2 kantor cabang, yaitu BPR Cipta Cemerlang Indonesia, BPR Primaesa Sejahtera, BPR Dana Raya, BPR Celebes Mitra Perdana, BPR Prisma Dana, BPR Nusa Utara, BPR Millenia, BPR Millenia (KC Paal 2), BPR Citra Dumoga (KC Manado).

Berikut akan ditampilkan total asset dan laba sesudah pajak masing-masing BPR di Kota Manado.

**Tabel 1. Total Asset dan Laba masing-masing BPR di Kota Manado Tahun 2012 (dalam Ribuan Rupiah)**

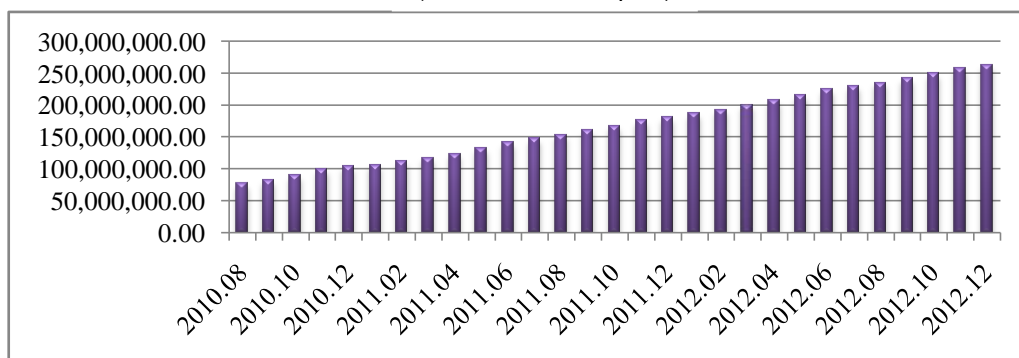
No	Bank Perkreditan Rakyat	Total Asset	Laba
1	Celebes Mitra Perdana	116,729,886	3,021,608
2	Cipta Cemerlang Indonesia	61,032,972	594,330
3	Dana Raya	359,734,763	6,162,770
4	Millenia	73,914,045	1,372,595
5	Nusa Utara	79,045,950	4,274,485
6	Primaesa Sejahtera	40,670,054	333,423
7	Prisma Dana	867,538,231	22,603,757

Sumber: Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat Konvensional, diolah, 2013

Tabel 1 sebelumnya, tercatat total aktiva/asset dan laba sesudah pajak masing-masing BPR di Kota Manado. Dapat dilihat bahwa dari 7 BPR di Kota Manado, BPR Prisma Dana memegang total asset yang paling tinggi diantara BPR lainnya, dengan total asset Rp. 867,538,231 ribu rupiah (54.26%) diikuti dengan BPR Dana Raya Rp. 359,734,763 ribu rupiah (22.50%), BPR Celebes Mitra Perdana Rp. 116,729,886 ribu rupiah (7.30%), BPR Nusa Utara Rp. 79,045,950 ribu rupiah (4.94%), BPR Millenia Rp. 73,914,045 ribu rupiah (4.62%), BPR Cipta Cemerlang Indonesia Rp. 61,032,972 ribu rupiah (3.81%), dan BPR Primaesa Sejahtera Rp. 40,670,054 ribu rupiah (2.54%).

### Perkembangan Kredit pada BPR di Kota Manado

(Dalam Ribuan Rupiah)



**Grafik 1. Perkembangan Kredit pada BPR di Kota Manado (dalam Rupiah)**

Sumber: Bank Indonesia, diolah, 2013

Perkembangan Kredit di Kota Manado selang periode 2010.8-2012.12 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah kredit pada tahun 2010.8 sebesar 77,116,137 ribu rupiah yang kemudian meningkat pada tahun 2012.12 menjadi 261,686,274 ribu rupiah. Kota Manado adalah kota terbesar dalam total penyaluran kredit perbankan dibandingkan daerah lainnya di Sulawesi Utara. Penyaluran kredit di Kota Manado mencapai 65.49 persen dari total jumlah kredit yang disalurkan.

### Interpretasi Model

Hasil regresi antar variabel bebas (DPK, LDR, NPL,  $i$ ), dan variabel terikat (Kredit) didapat dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia tahun 2010 sampai 2012 dalam bulanan. Data sekunder tersebut diestimasi dengan analisis regresi berganda seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program Eviews 5.0 untuk uji t, uji F, uji  $R^2$  sampai dengan uji asumsi klasik. Hasil regresi dapat dibentuk model estimasi sebagai berikut:

K	=	1.052267	+	0.914219DPK	+	0.006564LDR	-	0.003480NPL	-	0.004058 <i>i</i>
t-statistik	=	31.20141***		2.814491***		-0.335728		-0.458227		
$R^2 = 0.992617$				F-Statistik = 806.7206						

Hasil regresi di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu DPK, LDR, NPL dan Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit sebagai berikut:

1. Koefisien dari variable Dana Pihak Ketiga memiliki tanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari perubahan dana pihak ketiga terhadap besarnya kredit dimana hasil ini telah sesuai dengan hubungan teoritis yang dinyatakan untuk kedua variable tersebut. Koefisien regresi dari dana pihak ketiga sebesar 0.914219, artinya setiap kenaikan dana pihak ketiga sebesar 1% maka permintaan kredit akan naik sebesar 0.914%, ceteris paribus.
2. Koefisien dari variable *Loan to Deposit Ratio* memiliki tanda positif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari perubahan loan to deposit ratio terhadap besarnya kredit dimana hasil ini telah sesuai dengan hubungan teoritis yang dinyatakan untuk kedua variable tersebut. Koefisien regresi dari loan to deposit ratio sebesar 0.006564 artinya setiap kenaikan loan to deposit ratio sebesar 1% maka permintaan kredit akan naik sebesar 0.006%, ceteris paribus.
3. Koefisien dari variable *Non Performing Loan* memiliki tanda negative. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negative dari perubahan *non performing loan* terhadap besarnya kredit dimana hasil ini telah sesuai dengan hubungan teoritis yang dinyatakan untuk kedua variable tersebut. Koefisien regresi dari non performing loan sebesar (-0.003480) artinya setiap kenaikan non performing loan sebesar 1% maka permintaan kredit akan turun sebesar 0.003%, ceteris paribus.
4. Koefisien dari variable Suku bunga memiliki tanda negative. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negative dari perubahan suku bunga terhadap besarnya kredit dimana hasil ini telah sesuai dengan hubungan teoritis yang dinyatakan untuk kedua variable tersebut. Koefisien regresi dari suku bunga sebesar (-0.004058) artinya setiap kenaikan suku bungasebesar 1% maka permintaan kredit akan turun sebesar 0.004%, ceteris paribus.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan ( $n-k-1$ ) dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 1%, 5%, 10%.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (0,01) dan  $\alpha = 1\%$  adalah 3.99. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 806.7206. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel DPK, LDR, NPL dan  $i$  berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Manado.



### Uji Secara Individual (Uji t)

Dalam pengujian secara parsial, variable Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit ( $31.20141 > 1.714$ ) dengan  $\alpha=1\%$ , hingga hipotesis 1 diterima.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit ( $2.814491 > 2.500$ ) dengan derajat kebebasan  $\alpha=1\%$ , sehingga hipotesis 2 diterima. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit ( $-0.335728 < 1.319$ ) dengan derajat kebebasan  $\alpha=10\%$ , sehingga hipotesis 3 ditolak. Suku bunga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran kredit ( $-0.458227 < 1.319$ ) dengan derajat kebebasan  $\alpha=10\%$ , sehingga hipotesis 4 ditolak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil regresi diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah  $0.992617 = 99.26\%$  yang berarti bahwa kontribusi atau sumbangan dari variabel bebas DPK, LDR, NPL dan  $i$  secara bersama-sama terhadap variasi naik turunnya variabel Kredit adalah sebesar  $99.26\%$ , sisanya  $0.74\%$  disumbangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

$R^2 = 0.676525$
Obs $R$ -squared = 19.61924
Chi-squares ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 1% = 29.1413

Sumber: Data diolah (2013)

Tabel 2, diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0.676525$ . Nilai Chi-squares hitung sebesar  $19.61924$ . Di lain pihak, nilai kritis Nilai Chi-squares ( $X^2$ ) pada  $\alpha = 1\%$  dengan df sebesar  $14$  adalah  $29.1413$ . Karena nilai Chi-squares hitung ( $X^2$ ) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares ( $X^2$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Probabilitas $Obs * R$ -squared = 0.0119	$\alpha = 1\%$
$R^2 = 0.305777$	
chi squares ( $X^2$ ) = 8.867535	
nilai kritis ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 10% = 4.60517	
nilai kritis ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 5% = 5.99147	
nilai kritis ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 1% = 9.21034	

Sumber: Data diolah (2013)

Hasil regresi pada Tabel 3, dapat dilihat nilai probabilitas  $Obs * R$ -squared =  $0.0119$  lebih besar dari tarif nyata tertentu pada  $\alpha = 1\%$ . Nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar  $0.305777$ . Nilai chi squares hitung ( $X^2$ ) sebesar  $8.867535$ , sedangkan nilai kritis ( $X^2$ ) pada  $\alpha$  1% sebesar  $9.21034$ . Karena nilai Probabilitas  $Obs * R$ -squared =  $0.0119$  lebih besar dari tarif nyata tertentu pada  $\alpha = 1\%$  dan nilai chi squares hitung ( $X^2$ ) sebesar  $8.867535$  lebih kecil dari nilai kritis ( $X^2$ ) pada  $\alpha$  1% sebesar  $9.21034$ , maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	R <sup>2</sup> Statistik	R <sup>2</sup>
LDPK	0.680948	0.992617
LDR	0.195091	0.992617
NPL	0.578846	0.992617
I	0.604828	0.992617

Sumber: Data diolah (2013)

Tabel 4, hasil analisis uji multikolinieritas diatas terlihat bahwa  $R^2_{\text{statistik}}$  lebih kecil dari  $R^2_{\text{model awal}}$ . Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan diterimanya  $H_0$  berarti tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

## Analisis Ekonomi Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Manado

Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu lembaga perbankan yang ikut membantu masyarakat melalui penyaluran kreditnya lebih memiliki sasaran melayani kebutuhan masyarakat menengah ke bawah atau pengusaha kecil yang umumnya belum dapat terjangkau oleh bank umum. Dengan kata lain keberadaan BPR bertujuan untuk menghidupkan berbagai kegiatan UMKM di Kota Manado.

Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh positif terhadap kenaikan penyaluran kredit, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan melihat hasil penelitian ini, Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan besaran penyaluran kredit. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya dana pihak ketiga yang disalurkan ke dalam bentuk kredit kepada pengusaha menengah dan kecil. Semakin produktif dana pihak ketiga yang diperoleh dicerminkan dengan semakin meningkatnya *Loan to Deposit Ratio*. Peningkatan dana pihak ketiga yang tidak diikuti dengan peningkatan *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan masih kecilnya efek multiplier yang diperoleh untuk pengembangan perekonomian di Kota Manado. *Loan to Deposit Ratio* selang waktu penelitian mengalami fluktuasi. Apabila *Loan to Deposit Ratio* menurun, artinya dana pihak ketiga yang ditabung masyarakat bertambah namun tidak disalurkan menjadi kredit oleh pihak bank. Sedangkan apabila *Loan to Deposit Ratio* meningkat, artinya dana pihak ketiga yang ditabung masyarakat berkurang karena dana tersebut disalurkan menjadi kredit oleh pihak bank. Meskipun *Loan to Deposit Ratio* pada BPR di Kota Manado meningkat menjadi 77.49 persen pada tahun 2012, tetapi nilai tersebut masih berada di bawah batas harapan yang ditentukan oleh BI yaitu 85%-110%. Artinya, BPR di Kota Manado belum optimal dalam menyalurkan kreditnya.

Masalah kredit macet yang tercermin dalam *Non Performing Loan* yang cenderung turun menunjukkan kinerja dari kredit perbankan maupun UMKM yang semakin membaik. Para pengusaha sudah mampu mengelola usahanya lebih baik ataupun lebih efisien sehingga bisa terus *survive* dan mampu menyelesaikan kreditnya di BPR. Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit di BPR Kota Manado, tetapi hubungan yang diperoleh adalah negatif. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Oktaviani & Pangestuti, 2012). Diharapkan untuk kedepannya BPR di Kota Manado dapat memiliki manajemen perkreditan yang lebih baik yang dapat menganalisa calon debiturnya, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan dengan besarnya kredit yang disalurkan oleh BPR di Kota Manado. Namun Suku Bunga memiliki hubungan negatif dengan besarnya jumlah kredit sesuai dengan hasil yang diperoleh. Meskipun Suku Bunga yang ditetapkan oleh BPR tergolong tinggi, namun penyaluran kredit tetap meningkat. Jika menurut teorinya tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap kredit, apabila suku bunganya naik maka kredit menurun, sebaliknya apabila suku bunganya turun maka kredit meningkat, akan tetapi didalam kenyataannya pengaruh tingkat suku bunga tidak terlalu dipermasalahakan oleh nasabah karena meskipun suku bunganya naik, nasabah tetap melakukan kredit kepada

bank karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hasmar, dkk.). Dimasa depan BPR perlu untuk menurunkan bunga kreditnya dengan cara memperhatikan kondisi internal bank terlebih dahulu.

Perkembangan kredit di BPR Kota Manado yang cenderung meningkat menunjukkan adanya peningkatan kegiatan UMKM yang secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan penyerapan tenaga kerja khususnya masyarakat lokal. Disisi lain, peningkatan UMKM memberikan efek multiplier pada perekonomian di Kota Manado. Kegiatan perbankan khususnya BPR yang secara langsung mempengaruhi pasar uang maupun secara tidak langsung mempengaruhi pasar barang berarti menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Dengan Dana Pihak Ketiga yang besar, nilai *Loan to Deposit Ratio* yang berada di harapan BI, serta nilai *Non Performing Loan* dan Suku Bunga yang rendah maka akan membuat penyaluran kredit semakin meningkat.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.
4. Suku Bunga (*i*) berpengaruh negative terhadap penyaluran kredit.
5. Dari hasil regresi diperoleh nilai F-hitung 806.7206 lebih besar dari nilai F-tabel 3.99. Artinya secara bersama-sama variabel DPK, LDR, NPL dan *i* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bank Perkreditan Rakyat  
Oleh karena Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Suku Bunga (*i*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit, maka diharapkan Bank-Bank Perkreditan Rakyat khususnya di Kota Manado dapat lebih memperhatikan komponen tersebut.
2. Untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya untuk menambah variabel-variabel lain dengan harapan hasil yang diperoleh nantinya dapat diperoleh lebih baik dari hasil penelitian ini. Selain itu juga disarankan menambahkan jangka waktu penelitian dengan harapan hasil yang diperoleh juga lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat Konvensional.
- Bank Indonesia. Statistik Perbankan Indonesia.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi Ketiga.
- Hasmar, Afdhal, Elfiswandi, Dessy Haryani. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada PT. BPR LA Mangau Sejahtera Pariaman Selatan*.
- Jhingan, M. L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mankiw, N. G. 2000. *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Mubarok, Juliana Ifnul. 2012. *Kamus Istilah Ekonomi*. Yrama Widya. Bandung.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*, Buku 1. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan* (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2005-2009). Semarang.
- PBI No. 7/2/PBI/2005 Pasal 1.
- Rahardja, Prathama, Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar*, Edisi Keempat. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.